

PEMURNIAN TASAWUF MENURUT PANDANGAN HAMKA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Bidang Aqidah dan Filsafat Islam



**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sukmawati Todanga

Nim : 150201007

Tempat/tgl Lahir : Batujungku, 06 juli 1997

Alamat : Desa Batujungku, Kec. Batabual, Kab. Buru, Kota Namlea

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul:

(PEMURNIAN TASAWUF MENURUT PANDANGAN HAMKA) adalah benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalam ada kesalahan dan kekeriluan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesejaraan yang dibatalkan, maka saya siap bertanggung jawab resikonya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Ambon, 10 Desember 2019

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBA



SUKMAWATI TODANGA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Pemurnian Tasawuf Menurut Pandangan Hamka " oleh Saudari Sukmawati Todanga NIM 150201007 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 13 Desember 2019 M, Bertepatan dengan 16 Rabiul Akhir 1441 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan perbaikan.

Ambon, 13 Desember 2019 M
16 Rabiul Akhir 1441 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA** 
- Sekretaris : **Sittin Masawoy, M.I.Kom** 
- Munaqisy I : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** 
- Munaqisy II : **Baiti Ren'el, M.Sos.I** 
- Pembimbing I : **H. Baco Sarluf, M.Fil.I** 
- Pembimbing II : **Darma, MM** 

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

DAFTAR SINGKATAN

Dkk : dan kawan-kawan

H : Tahun Hijriyah

h. : halaman

Ibid : ibidem

M : Tahun Masehi

SM : Sebelum Masehi

no. : nomor

Q.S : al-Qur'an Surat

Saw : shallallahu alaihi wasallam

SWT : subhanahu wataala

Terj. : terjemah

t.th : tanpa tahun

Vol. : volume



ABSTRAK

Hidup kerohanian itu adalah perjuangan manusia dalam dirinya sendiri dalam mencapai kesempurnaan. Menurut penyelidikan para ahli, memang ada perjuangan yang amat hebat di antara keinginan dan kesucian dari gangguan-gangguan hawa nafsu. Hidup dalam kerohanian adalah ikhtiar mengalahkan gangguan hawa nafsu sehingga tercapai kemajuan yang sempurna yang dinamai insan kamil.

Bahwa Tuhan bersifat wujud (ada). Wujud Tuhan tidak memakai sebab dan tidak memerlukan perantara ada-Nya karena ia adalah zat yang wajibul wujud, yakni Tuhan itu wajib ada tidak boleh tidak. Ada dengan sendiri-Nya dan buat selamanya lagi pula ada-Nya tidak memakai permulaan dan tidak diakhir suatu masa, untuk itu Allah Swt. bersifat ada dan ada-Nya itu tidak mengenal batas.

Dalam masalah sifat-sifat Tuhan ini Buya Hamka juga mengemukakan pemikirannya yang berisikan ingin memberikan kejelasan tentang hal tersebut yang ada kesamaanya dengan sifat-sifat manusia sebagaimana pernyataan berikut:

Maka kalau dikatakan Tuhan Allah bersifat mendengar bukanlah artinya pendengarannya itu sama dengan pendengaran kita yang memakai telinga macam ini. Kalau dia melihat, bukanlah artinya alat penglihatan-Nya adalah mata sebagaimana mata kita yang diberikan-Nya ini. Kalau Dia berkata tidaklah. Dia berlidah dan bermulut sebagaimana kita. Alhasil : sifat alam yang dijadikan oleh Tuhan, tidaklah serupa dengan sifat Tuhan sebab Tuhan bukanlah alam, dan alam bukan Tuhan

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian adalah teorinya Hamka tentang (tauhid) Semua data primer berupa karya Hamka akan direduksi dengan menggunakan metode deskripsi dan metode Interpretasi. Dan data sekunder berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip, dan artikel yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dari berbagai sumber tertulis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pemurnian tasawuf terletak pada tauhid dan hidup kerohanian.

Kata Kunci: Pemurnian Tasawuf, pemurnian Tauhid dan Rohani

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّا اللَّهُ مَعَنَا ۖ

"Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita."

(At-Taubah 9:40)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS As-Syrah 98:6)

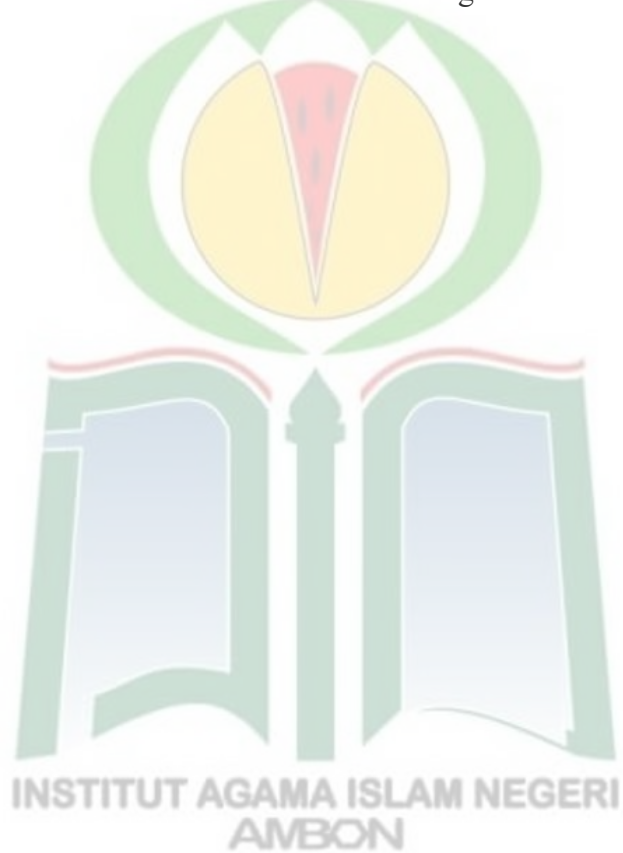
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

HALAMAN PERSEMBAHAN

Guru-guruku,

Ayahanda dan Ibunda serta Kakak, Adikku tercinta.

Teman-teman AFI seangkatan.



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan limpahan rahmatNya, sehingga atas kehendakNya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini juga tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini, rasa terimakasih yang tulus dan rasa hormat saya haturkan kepada.

1. Dr. Hasbollah Toisuta, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon
2. Dr. Ye Husen Assagaf, M. Fil.I, Selaku Dekan FUD (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah) IAIN Ambon
3. Hakis, M. Sos.I, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Ambon
4. H. Baco sarluf, M. Fil. I, dan Darma, MM, selaku pembimbing, dengan bijak untuk membukakan pintu konsultasi penulisan skripsi ini .
5. Dewan Penguji Skripsi yang telah berkenan memberikan koreksi, evaluasi, dan arahan kepada penulis agar penulisan Skripsi ini lebih baik dan bernilai.
6. Staf Administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

7. Petugas *Cleaning service* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
8. Ayah La Apu Todanga dan Ibu Wasada tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil, serta Kk dan Adik-adikku yang telah meneguhkan semangatku untuk terus menuntut ilmu.
9. Teman-temanku Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015.

Skripsi ini ditulis dengan kesungguhan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Ambon, 10 Desember 2019



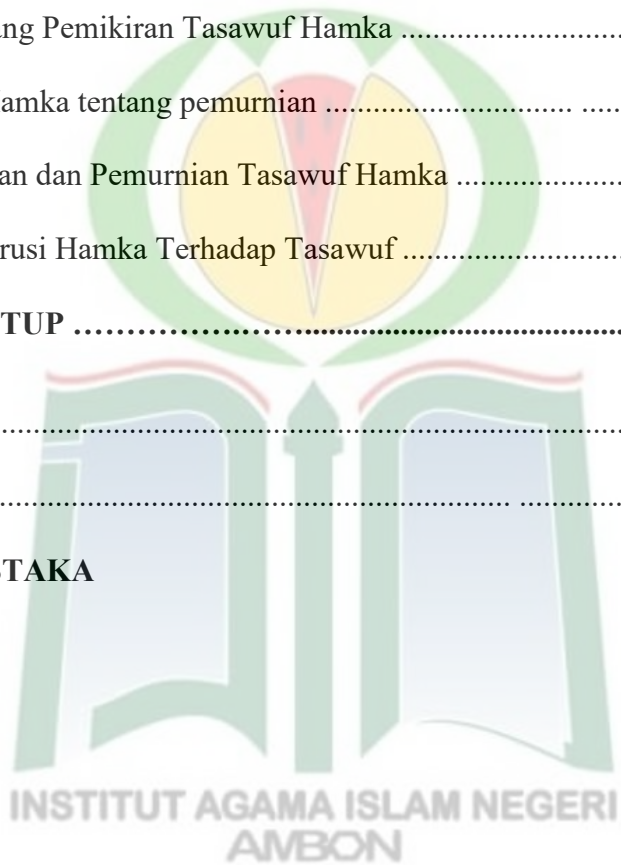
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR SINGKATAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Metode Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian Tasawuf	12
C. Pemurnian dalam Islam	15
D. Pemurnian Islam Para masa Nabi, Sahabat, dan Tabi'in	26
BAB III LATAR BELAKANG KEHIDUPAN HAMKA	35

A. Biografi Hamka	35
B. Pemikiran Hamka	37
C. Karya-karya Hamka	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Latar Belakang Pemikiran Tasawuf Hamka	44
B. Pemikiran Hamka tentang pemurnian	46
C. Penyimpangan dan Pemurnian Tasawuf Hamka	53
D. Kritik Konstruksi Hamka Terhadap Tasawuf	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemurnian berasal dari kata “murni”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “murni” berarti asli, tidak bercampur dengan usur lain. Pemurnian berarti tindakan/proses membuat sesuatu menjadi asli.

Adanya pengertian Pemurnian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan untuk membersihkan akidah yang telah kotor sehingga kembali bersih seperti aslinya.

Melihat pengertian pemurnian di atas, maka gerakan Muhammad ibn Abd al-Wahhab dapat dikatakan gerakan pemurnian, sebab ia berusaha untuk membersihkan akidah umat Islam yang telah dikotori oleh syirik, bid'ah dan khurafat agar kembali murni seperti akidah umat Islam pada masa Nabi, sahabat dan tabi'in.

Gerakan tersebut tidak dapat dikatakan gerakan pembaharuan karena: *Pertama*, gerakan ini timbul bukan sebagai reaksi terhadap perkembangan modern di barat, akan tetapi ia merupakan gerakan yang muncul dari dalam Islam sendiri, sebagai reaksi terhadap kondisi masyarakat Islam saat itu. *Kedua*, yang dilakuka

Muhammad ibn Abd al-Wahhab bukan menciptakan pemahaman baru, akan tetapi dia mengembalikan umat Islam kepada Islam yang murni.¹

Usaha purifikasi yang biasa disebut sebagai gerakan tadjid, *islah*, al-tandif atau salaf akan muncul dalam masyarakat yang di pandang telah menyimpang dari ajaran Islam yang asli. Gerakan purifikasi mempunyai semboyan “kembali pada Al-Qur’an dan Sunah” dalam arti gerakan untuk mengembalikan ajaran Islam kelandasaan utamanya yaitu apa yang termaktub dalam Al-Qur’an dan hadis Rasulullah saw. Usaha pemurnian/purifikasi itu sebenarnya tidak hanya di ajukan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan aqidah tetapi berkembang kemasalah-masalah yang meyangkut ibadah dan mu’amalah duniawiyah.

Gerakan pencarian kemurnian Islam telah menjadi perhatian para pemikir Muslim dari zaman klasik hingga zaman modern sekarang ini di berbagai kawasan Islam.

Sejarah Islam mengenal gerakan-gerakan yang muncul dalam rangka purifikasi agama. Yang pertama kali ialah gerakan Hambali yang dipelepori oleh Abu Muhammad al-Barbahari. Dengan kata lain, ia di pandang sebagai pelopor gerakan puritan pertama dalam sejarah Islam. Situasi masyarakat Islam pada saat itu ditandai dengan beberapa penyimpanan. *Pertama*, penyimpanan aqidah telah melanda umat Islam karena pengaruh filsafat Yunani yang kemudian muncul dalam masyarakat Islam dalam bentuk ilmu kalam dan filsafat. Penyimpanan macam ini dilakukan oleh aliran Mu’tazilah dan Asy’ariyah. *Kedua*, bid’ah dan

¹Rusli, Ris’an, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Ed. 1-Cet ke-2, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm. 14

khurafat juga menjamur di kalangan umat Islam, sehingga timbul upacara-upacara ritual yang tidak berpangkal pada ajaran Allah swt. dan Nabi. Penyimpangan seperti ini dilakukan oleh Syi'ah. Al-barbahari dan gerakan Hamblinya pada awal abad ke-10 menyerukan perlawanan terhadap penyimpangan itu dengan cara kembali kepada aqidah salaf.

Gerakan purifikasi kedua juga timbul di kalangan masyarakat Hambali, yaitu gerakan Ibnu Taimiyah di Damaskus pada abad ke-14. Ibnu Taimiyah memandang bahwa Islam telah dikotori oleh Taswuf dan tarekat yang sama sekali tidak berorientasi kepada sunah Nabi Muhammad saw. Tarekat yang di maksud mengetengahkan konsep-konsep wali, wasilah, dan karamah yang mengandung unsur khurafat dan syirik. Ibnu Taimiyah berusaha menghilangkan itu semua dengan menyerukan "kembali pada Tauhid"²

Gerakan Pemurnian Islam pada umumnya dipahami sebagai gerakan yang mengajak umat Islam untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Gerakan Pemurnian Islam muncul sebagai antitesis terhadap praktik keagamaan umat muslim yang menyatukan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dan budaya, tradisi dan segala hal yang dinilai tidak bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Secara historis, Gerakan permurnian Islam dihubungkan dengan ekspresi dan aktualisasi Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan generasi sahabatnya. Aktualisasi Islam dalam kehidupan masa Nabi Muhammad

²Duriana, *Pemurnian Tasawuf Ibnu Taimiyah: Implikasinya Terhadap Pengalaman Keruhanian Muhamadiyah*, Disertasi: Makassar, 2012. Hlm 81-82

SAW dan para sahabatnya nilai sebagai pengalaman ajaran Islam yang paling ideal, murni dan belum tercampur serta terpengaruh dari budaya lain.³

Pada awal timbulnya, tasawuf mempunyai maksud yang suci, yaitu hendak memperbaiki budi pekerti manusia. Semua orang bisa menjadi sufi, tidak perlu memakai pakaian tertentu, atau memakai bendera tertentu, atau menyendiri sekian hari lamanya di dalam kamar, atau mengadu kening dengan kening guru.

Di zaman Nabi Muhammad Saw hidup, semua orang menjadi sufi. Nabi dan para sahabatnya, semuanya memiliki akhlak yang tinggi, berbudi mulia, sanggup menderita lapar dan haus. Jika mereka beroleh kekayaan, tidaklah melekat dalam hati mereka. Suasana kehidupan mereka serba biasa, dan mereka pun tidak menamai diri mereka sebagai sufi.

Agama Islam adalah agama yang menyeru umatnya mencari rezeki dan mengambil sebab-sebab mencapai kemuliaan, ketinggian, dan keagungan dalam perjuangan hidup bangsa-bangsa. Bahkan, Agama Islam menyerukan menjadi yang dipertuan di dalam alam dengan dasar keadilan, memungut kebaikan di manapun juga bersuannya, dan memperbolehkan mengambil peluang mencari kesenangan yang diizinkan.⁴

Hamka menyuarakan kembali makna hakiki tasawuf memiliki semangat juang, kemajuan dan terlihat aktif secara sosial kemasyarakatan: “adapun tasawuf yang suci murni bukanlah lari dari gelombang hidup. Tasawuf yang sejati adalah

³Rahman Abdul, *Gerakan Pemurnian Islam di Surakarta (Studi Tentang Majelis Tafsir al-Qur'an (MTA) Tahun 1972-1992 M)* Tesis Yogyakarta, 2015), hlm. 1

⁴Hamka, *Tasawuf Modern, Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Republika Penerbit, 2015), hlm. 5

panduan dari menempuh hidup. Tasawuf yang sejati bukanlah lari dari hutan, melainkan lebur ke dalam masyarakat. sebab masyarakat perlu bimbingan rohani.⁵

Tasawuf adalah salah satu cabang ilmu Islam yang menekankan dimensi atau aspek spiritual dalam Islam. Dalam kaitannya dengan manusia, tasawuf lebih menekankan aspek rohaninya ketimbang aspek jasmaninya. Dalam kaitannya dengan kehidupan, ia lebih menekankan kehidupan akhirat ketimbang kehidupan dunia yang fana.⁶

Fungsi dari tasawuf adalah untuk memeperkokoh akhlak dari pengaruh-pengaruh luar, terutama pengaruh harta kekayaan dan kekuasaan, untuk membina sikap “zuhud”, sikap yang menyebabkan hati tak dikuasai oleh hal-hal yang duniawi sehingga sampai melupakan Allah swt.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pemurnian Tasawuf Menurut Pandangan Hamka**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pokok yang menjadi inti permasalahan dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang Pemikiran Tasawuf Hamka.?
2. Bagaimana Pemurnian Tasawuf Hamka.?

⁵Zaprulka, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Cet ke-1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 259

⁶Bangun Nasution, Ahmad, Dan Rayani Hanun Siregar, *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasikannya (Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 12

⁷Damami, Mohammad, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran Hamka)*, (Cet ke 1, Yogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm. 170

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami Pemikiran Tasawuf Menurut Pandangan Hamka
2. Untuk mengetahui Pemurnian Tasawuf Menurut Pandangan Hamka

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan masukan tentang Latar Belakang Hamka.
2. Untuk memberikan masukan tentang Pemurnian Tasawuf Hamka

E. Definisi Operasional

1. Pemurnian

Pemurnian berasal dari kata “murni”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “murni” berarti asli, tidak bercampur dengan usur lain. Pemurnian berarti tindakan/proses membuat sesuatu menjadi asli.

Adanya pengertian pemurnian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan untuk membersihkan akidah yang telah kotor sehingga kembali bersih seperti aslinya.⁸

2. Tasawuf

Tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian dan kebersihan jiwa, tekun beribadah, sederhana, dekat dengan Tuhan dan bijaksana. Sikap jiwa yang demikian pada hakikatnya adalah akhlak yang mulia.⁹

⁸ Rusli, Ris'an, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Ed. 1-Cet ke-2, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm. 13

⁹Bangun Nasution, Ahmad Dan Rayani Hanun Siregar, M.H, *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasikannya (Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 279

Dengan demikian definisi operasional dari judul penelitian ini adalah mengenai upaya pemurnian akidah yang dilakukan oleh Hamka dalam bidang Tasawuf

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini semuanya bersumber dari pustaka (library research) dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Sehingga data serta informasi yang digunakan merujuk pada data yang bersumber dari berbagai literatur maupun tulisan. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan penelusuran terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan historis.¹¹ dan sufistik. Pendekatan historis digunakan untuk menganalisis sejarah hidup Hamka sekaligus mengetahui kondisi sosial pada masanya. Pendekatan ini dilakukan karena hasil-hasil pemikiran seorang tokoh, termasuk Hamka tidak terlepas dari kondisi sosialnya. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah sumber-sumber yang berisi informasi tentang masa lampau yang berkaitan dengan kehidupan Hamka.

¹⁰Muh. Ilham, *konsep zuhud dalam pemikiran, makassar*: Tesis 2014, hlm. 15
Tasawuf hamka

¹¹Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 46-47

Adapun pendekatan dan sufistik adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat dan membiarkan tradisi tasawuf berbicara atas namanya sendiri menyangkut uraian yang dipaparkan. Pendekatan ini adalah cara pandang spiritual yang biasa diterapkan para sufi dengan memandang segala sesuatu sebagai tanda Tanda-tandaNya. tanda inilah yang menjadi sumber inspirasi bagi para sufi, sekaligus sebagai sarana untuk menghayati dan mendekati-Nya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumber utama dan sumber Tambahan, maka penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Adapun sumber data yang digunakan dibagi dalam dua kelompok, yaitu Sumber Data Utama Primer dan data skunder. pertama. Data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau di wawancarai. Adapun sumber primer yang digunakan buku, karya-karya Tasawuf Hamka.

Adapun sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data berupa buku-buku, majalah Ilmiah, Arsip, dan artikel yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dari berbagai sumber tulisan.

Sumber data berupa buku yang dimaksud termasuk Disertai, Tesis dan Skripsi yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat tempat kajian/penelitian dilakukan. Selain itu tentu saja majalah ilmiah,

termaksud jurnal ilmiah yang memuat hasil kajian dan penelitian yang dapat memberikan informasi awal untuk sebuah penelitian yang dilakukan.

Termaksud sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian kualitatif adalah Dokumen arsip, baik memiliki perorangan (pribadi) maupun dokumen sebuah institusi yang bersifat resmi kelembagaan. Dokumen-dokumen ini memiliki arti penting bagi seorang peneliti kualitatif, terutama yang terkait dengan data-data umum, data-data kependudukan, monografi dan sebagainya.¹²

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam Skripsi.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹³

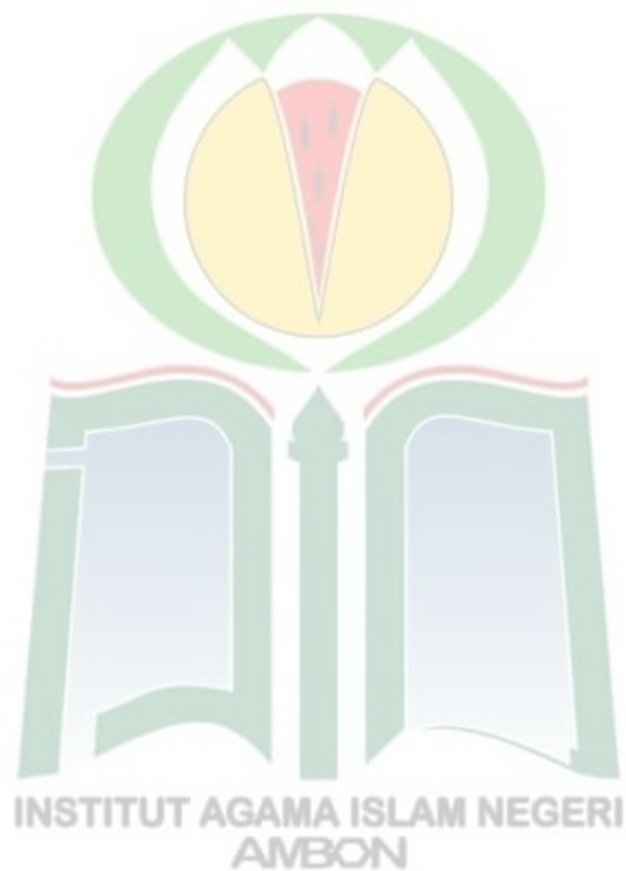
Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, Selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-

¹²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Cet-1, Bandung: PT Alfabeta, 2015), hlm. 69-70.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet ke-24, Bandung, PT Alfabeta, 2014), hlm. 87

ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁴



¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet ke-24, Bandung, PT Alfabeta, 2016), hlm. 245

BAB III

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN HAMKA

A. Biografi Hamka

1. Riwayat Hidup Hamka

Nama lengkap Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan Hamka adalah seorang ulama, sastrawan, sejarawan, dan juga politikus yang sangat terkenal di Indonesia. Buya Hamka juga seorang pembelajari yang otodidak dalam bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Hamka pernah ditunjuk sebagai menteri agama dan juga aktif dalam perpolitikan Indonesia. Hamka lahir di desa kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, 17 Februari 1908 dan meninggal di Jakarta, 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun.

Hamka juga diberikan sebutan Buya, yaitu panggilan buat orang Minangkabau yang berasal dari kata abi, abuya dalam bahasa Arab, yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati. Ayahnya adalah Syekh Abdul Karim bin Amrullah, yang dikenal sebagai Haji Rasul, yang merupakan pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau, kembalinya dari Makkah pada tahun 1906. Beliau dibesarkan dalam tradisi Minangkabau. Masa kecil Hamka dipenuhi gejolak batin karena saat itu terjadi pertentangan yang keras antara kaum adat dan kaum muda tentang pelaksanaan ajaran Islam. Banyak hal-hal yang tidak dibenarkan dalam Islam, tapi dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Putra Hamka bernama H. Rusydi Hamka, kader PPP, anggota DPRD DKI

Jakarta. Anak Angkat Buya Hamka adalah Yusuf Hamka, Chinese yang masuk Islam.⁴¹

2. Riwayat Pendidikan Hamka

Hamka di Sekolah Dasar Maninjau hanya sampai kelas dua. Ketika usia 10 tahun, ayahnya telah mendirikan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Di situ Hamka mempelajari agama dan mendalami bahasa Arab. Hamka juga pernah mengikuti pengajaran agama di surau dan masjid yang diberikan ulama terkenal seperti Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo.

Sejak muda, Hamka dikenal sebagai seorang pengelana. Bahkan ayahnya, memberi gelar Si Bujang Jauh. Pada usia 16 tahun ia merantau ke Jawa untuk menimba ilmu tentang gerakan Islam modern kepada HOS Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, RM Soerjopranoto, dan KH Fakhruddin. Saat itu, Hamka mengikuti berbagai diskusi dan training pergerakan Islam di Abdi Dharmo Pakualaman, Yogyakarta.

3. Riwayat karier hamka

Hamka bekerja sebagai guru agama pada tahun 1927 di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan. Pada tahun 1929 di Padang Panjang, Hamka kemudian dilantik sebagai dosen di Universitas Islam, Jakarta dan Universitas Muhammadiyah, Padang Panjang dari tahun 1957-1958. Setelah itu, beliau diangkat menjadi rektor Perguruan Tinggi Islam, Jakarta dan Profesor Universitas Mustopo, Jakarta.

⁴¹ <https://bio.or.id/biografi-buya-hamka/>

Sejak perjanjian Roem-Royen 1949, ia pindah ke Jakarta dan memulai kariernya sebagai pegawai di Departemen Agama pada masa KH Abdul Wahid Hasyim. Waktu itu Hamka sering memberikan kuliah di berbagai perguruan tinggi Islam di Tanah Air.

Dari tahun 1951 hingga tahun 1960, beliau menjabat sebagai Pegawai Tinggi Agama oleh Menteri Agama Indonesia. Pada 26 Juli 1977 Menteri Agama Indonesia, Prof. Dr. Mukti Ali, melantik Hamka sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia tetapi beliau kemudian meletakkan jabatan itu pada tahun 1981 karena nasihatnya tidak dipedulikan oleh pemerintah Indonesia.

4. Wafatnya hamka

Pada tanggal 24 Juli 1981 Hamka telah pulang ke rahmatullah. Jasa dan pengaruhnya masih terasa sehingga kini dalam memartabatkan agama Islam. Beliau bukan sahaja diterima sebagai seorang tokoh ulama dan sastrawan di negara kelahirannya, bahkan jasanya di seantero Nusantara, ter masuk Malaysia dan Singapura, turut dihargai.⁴²

B. Pemikiran Hamka

Dari beberapa buku Hamka yang jadi referensi utama dalam tulisan ini, Hamka memposisikan Tasawuf sebagai jalan ketiga untuk mencari Allah swt, selain jalan seni dan Filsafat. Hamka juga menyatakan bahwa Tasawuf tujuannya yakni untuk memperbaiki budi pekerti dan mencari kebersihan batin.

⁴² *Ibid*

Menerapkan Tasawuf di era sekarang tidak boleh “eksklusif”. Maksudnya Tasawuf yang sejati bukanlah lari ke hutan, melainkan melebur ke dalam Masyarakat, sebab kata Hamka masyarakat perlu akan bimbingan rohani. Hamka menambahkan, *“Bila anda menjadi insinyur, peneliti, ahli kapal terbang lalu hidup ditengah umat manusia, pintarkan mereka, cari kekayaan yang halal sebanyak-banyaknya, bangun kerjasama yang baik. Bertebaranlah dimuka bumi. Itulah Tasawuf dari al-Quran”*.

Berkaca kepada Tokoh Sufi Junaid al-Baghdady, Orang dapat bertasawuf sambil berniaga. Junaid dulunya membuka toko Kain di tengah kota Baghdad. Bahkan beliau bertasawuf sambil bertani, bertasawuf sambil bekerja mengais rezeki.

a. Adab seorang Sufi

Dalam pembahasan berjudul, “Beginilah adab kaum Sufi”, disitu ditekankan bahwa inti dari Tasawuf adalah Adab, Ia merupakan buah ihsan. Terkait pemikiran Tasawuf modern Hamka, Penulis mendapati bahwa Hamka cukup perhatian dalam persoalan adab ini.⁴³

Seorang sufi yang mengharamkan pada diri sendiri barang yang diharamkan Allah, tidak mau cari Rezeki, membelakangi hiruk pikuk dunia dan membenci kerajaan (politik). Tasawuf yang demikian bukanlah ajaran Islam. Hamka juga mengingatkan Zuhud yang melemahkan bukanlah bawaan Islam. Semangat Islam adalah semangat berjuang, bukan semangat pemalas dan melempem

⁴³ https://www.academia.edu/9521524/Intisari_Tasawuf_Buya_Hamka

b. Tawasul dan Karomah Wali

Di dunia Tasawuf, pembaca akan mengenal yang namanya Tawasul dan Karomah wali. 2 Istilah ini amat populer di kalangan pesantren. Bagi Hamka, yang seperti ini bukanlah Tasawuf yang sejati dan dapat menodai Tauhid. “*Dasar tasawuf adalah Tauhid, bila orang yang mengaku bertasawuf mengadakan Haul dan bertawasul ke makam guru (mursyid), maka yang demikian belum dikatakan mengenal Tauhid dan Tasawuf yang sejati.*” Tulis Hamka dalam bukunya.

Kekeramatan wali tak luput dari kritik Hamka. Kisah kewalian seseorang menjadi hal yang wajib di sebagian kitab-kitab Sufi dan dipercayai pula. Meskipun kisah keramat-keramat itu tidak mendapat kesaksian dari banyak orang dan tidak tertulis di al-Quran. Yang seperti ini hanya “tambahan”.¹³ Dari sini, konsep Tasawuf Hamka dapat penulis kategorikan bercorak purifikasi (pemurnian). Tasawuf yang bercorak pemurnian biasanya disebut mazhab Tasawuf Salafi. Penulis tidak heran karena Posisi Hamka yang dididik di lingkungan Islam modernis. Tentunya amat mewarnai pandangan Hamka terkait beberapa ajaran Tasawuf yang dianggap Bid’ah oleh kalangan Muhammadiyah.⁴⁴

C. Karya-karya Hamka

Menurut *Ensiklopedi Oxford* yang ditulis oleh John. L. Espisto bahwa karya-karya Hamka terdapat 94 karya yang telah ia tulis selama masa hidupnya. Namun dalam tulisan ini penulis akan berusaha menguraikan karya Hamka, yang dirasakan ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁴⁴ *Ibid*

Pertama, *Tafsir al-Azhar*. Buku ini Tafsir al-Azhar pertama kali diterbitkan oleh penerbit Pembimbing Masa pimpinan H. Mahmud. Dalam penerbitan ini hanya merampungkan juz pertama sampai juz keempat. Setelah itu diterbitkan juz 30 dan juz 15 sampai juz 29 dengan penerbit yang berbeda yakni Pustaka Islam, Surabaya. Pada akhirnya juz 5 sampai dengan juz 14 diterbitkan dengan penerbit yang berbeda pula yakni Yayasan Nurul Islam, Jakarta. Dilihat dari metode penafsiran yang dipakai, tafsir ini menggunakan metode *tahlili* sebagai pisau analisisnya, terbukti ketika menafsirkan surat al-Fatihah ia membutuhkan sekitar 24 halaman untuk mengungkapkan maksud dan kandungan dari surat tersebut. Berbagai macam kaidah-kaidah penafsiran dari mulai penjelasan kosa kata, *asbab an-nuzul ayat*, *munasabat ayat*, berbagai macam riwayat hadits, dan yang lainnya semua itu disajikan oleh Hamka dengan cukup apik, lengkap dan mendetail.⁴⁵

Kedua, buku *Tasawuf Modern*: Dalam buku ini Hamka memuat konsep tasawuf modern yang terdiri dari 12 Bab yang berkaitan dengan pemikirannya tentang tasawuf modern.

Ketiga, *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf: dari Masa Nabi Muhammad SAW. Hingga Sufi-sufi Besar*: Dalam buku ini Hamka menjelaskan pertumbuhan hidup kerohanian mulai dari masa Nabi hingga perkembangan tasawuf di Indonesia dan mengembalikan tasawuf ke Pangkalnya di Indonesia.

⁴⁵hariyanto, selamat, epistemologi tasawuf modern (telaah atas buku tasawuf modern karya hamka), Surakarta: Skripsi 2017, hlm.30

Keempat, *Pandangan Hidup Muslim*: Dalam buku ini Hamka memberi perhatian lebih tentang pandangan seorang Muslim dalam menjalankan segala aktivitas yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan maupun nilai-nilai ketuhanan.

Kelima, *Falsafah Hidup*: Dalam buku ini Hamka memberi penjelasan tentang falsafah hidup, yang mana secara keseluruhan pembahasannya ada 8 bab. Dalam buku ini Hamka seakan-akan menegaskan bahwa seorang Muslim juga memiliki falsafat hidup yang berbeda dari pada falsafat hidup orang barat yang sedang berkembang.

Keenam, *Dari Hati ke Hati*: Dalam buku ini Hamka mengemukakan bahwa deislamisasi, dan indoktrinisasi serta westernisasi, bukanlah isu-isu kontemporer, sebab isu-isu tersebut sudah sejak belanda masuk ke nusantara. Selain dalam buku Hamka juga menyuroti segala permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat atau ummat seperti agama, politik, dan sosial budaya juga masalah toleransi dan kerukunan beragama yang ada di Indonesia.

Ketujuh, *Lembaga Budi*: Dalam buku ini terdapat sebelas permasalahan budi pekerti (akhlak) yang dipaparkan Hamka, mulai dari budi yang mulia, penyebab budi menjadi rusak hingga renungan tentang budi.

Kedelapan, *Lembaga Hidup*: Dalam buku ini Hamka menjelaskan tentang hak dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial, beragama yang merupakan bagian dari cita-cita luhur Islam.

Dari beberapa karya di atas tersebut, disamping dicetak dan dipublikasikan di dalam negeri, juga dicetak dan dipublikasikan di luar negeri, yaitu Malaysia

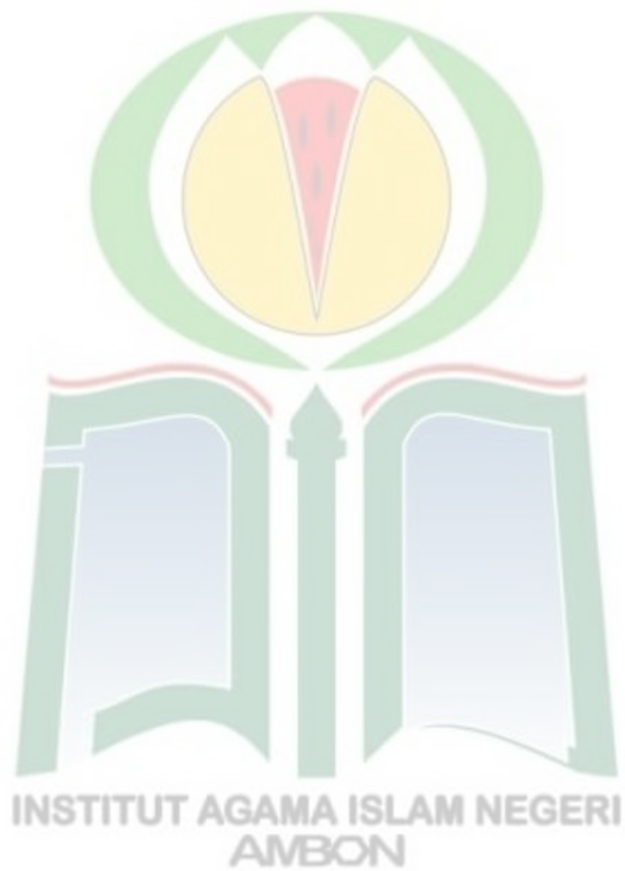
dan Singapura. Diantaranya ialah Pelajaran Agama Islam, Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam, dan Tafsir al-Azhar. Selain itu, terdapat pula karya Hamka yang dibukukan menjadi satu yang diberi judul Mutiara Filsafat, yakni Tasawuf Modern, Falsafah Hidup, Lembaga Hidup, dan Lembaga Budi.

Sepanjang hidupnya, hamka sudah menerbitkan lebih dari 60 buku, makalah dan ratusan Artikel yang tersebar di berbagai media massa. Berikut ini beberapa karya tulis Hamka yang menjadi buku rujukan di Perguruan tinggi: Tasawuf Modern, Perkembangan Tasawuf dari Abad ke abad, Islam dan Kebatinan, Renungan Tasawuf, Tafsir al-Azhar, Falsafah Hidup, dan Sejarah Umat Islam .

Karya beliau tidak hanya beredar di dalam negeri, tetapi juga terbit di Singapura, Thailand dan Malaysia. Di Malaysia pada tahun 1960 dan 1970-an, Hamka dikenal melalui Novel-novelnya yang dibaca para remaja Malaysia kala itu. *Tenggelamnya kapal Van wijck*, *Merantau ke Deli* dan *Di bawah lindungan Ka'bah*. Selain itu menurut Mohd Azmi Abdul hamid, kelompok aktivis Islam seperti ABIM dan PKPIM sering menjadikan karya beliau sebagai rujukan dalam *usrah* mingguan.

Masih menurut Mohd azmi, pengaruh Buya hamka juga sampai ke Thailand, terutama dibagian selatan seperti: Yala, Pattani, Narathiwat, Songkhla dan Satun. Nama Hamka dikenal berawal dari pelajar Thailand yang mengikuti program S2 dan S3 pengajian Tamadun Islam di Malaysia. Kabarnya kader-kader

Hamka kini memimpin gerakan dan sekolah Muhammadiyah di daerah Chena, Songkhla.⁴⁶



⁴⁶ *Ibid*, hlm.31-34

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis mengenai Pemurnian Tasawuf Hamka yang ada dalam bukunya *Perkembangan dan Permurnian Tasawuf*, dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Latar Belakang pemikiran Tasawuf Hamka

hidup kerohanian itu adalah perjuangan manusia dalam dirinya sendiri dalam mencapai kesempurnaan dan ikhtiar mengalahkan gangguan hawa nafsu sehingga tercapai kemajuan yang sempurna.

Lain dari itu yang dituju dalam hidup kerohanian, ialah penuh keinsyafan akan alam. Dengan menunjukkan perhatian atas alam, nampaklah keindahan atas ciptaan sang Khalik. Lantaran itu kian lama kian bertambah perhatian atas alam, sehingga timbul *'isyq* (rindu). Maka *fana*-lah (tenggelam) diri kemanusiaan di dalam *baqa*-nya zat ketuhanan. Dan insyaf lah diri itu akan kesatuannya dengan segala maujud dan timbulah keyakinan serta hilang segala keraguan.

Apabila hidup kerohanian telah menjadi kerinduan, dengan sendirinya akan mempunyai pandangan sendiri tentang arti kaya atau miskin. Lantaran itu orang-orang yang masuk dalam hidup kerohanian ini, tidaklah beda antara memakai pakaian mahal maupun pakaian murah. Mereka tetap wara' (tawadu'), sederhana,

ta'abud (berbakti), zuhud. Dan kehidupan yang seperti inilah yang telah dimulai oleh Nabi saw dan para sahabat pilihan.

2. Pemikiran Hamka tentang pemurnian

Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang Wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya, juga membahas tentang para Rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang boleh dihubungkan (nisbah) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.

B. Saran

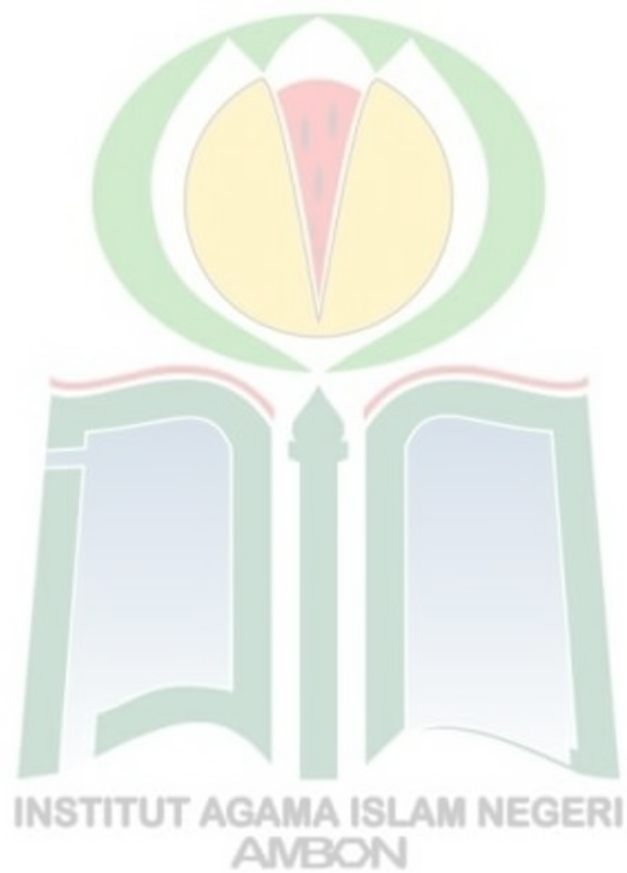
1. Saran Akademik

Penulis harus mengakui bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil pembacaan penulis terhadap buku *perkembangan dan pemurnian Tasawuf* Hamka. Untuk itu, demi kepentingan pengembangan intelektual keilmuan di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam khususnya Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

2. Saran Umum

Kepada masyarakat umum diharapkan untuk banyak membaca tentang literatur karya Hamka, terutama tentang buku *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf* Hamka, sebab buku ini sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan di masa kini. Banyak pemikiran-pemikiran yang diuraikan Hamka untuk menempuh

atau memperoleh hidup kerohanian dan bertauhid, sebagaimana cita-cita masyarakat secara umum adalah hidup kerohanian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya

Aam Amiruddin. *Bedah Masalh Kontemporer Tanya-Jawab Aqidah & Akhlak*,
(Cet ke-1, Bandung: PT Khazanah Intelektual, 2006)

Abdul Rahman, *Gerakan Pemurnian Islam di Surakarta (Studi Tentang Mejlis
Tafsir al-Qur'an (MTA) Tahun 1972-1992 M)* Tesis Yokyakarta, 2015)

Ahmad Bangun Nasution, Dan Siregar, Rayani Hanun, *Akhlak Tasawuf:
Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasikannya (Disertai Biografi dan
Tokoh-tokoh Sufi)*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia*, (Cet-14, Jakarta: Rajawali
Pers, 2015)

Anita Salama, *Khurafat dalam Perspektif Islam*, Skripsi, Lampung: 2017.

Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Cet ke-1, Yogyakarta: PT pustaka pelajar,
1997)

Duriana, *Pemurnian Tasawuf Ibnu Taimiyah: Implikasinya Terhadap Pengalaman
Keruhanian Muhamadiyah*, Disertasi: Makassar, 2012

Duriana, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Cet-1, Jakarta: PT Hilliana Press 2007)

Fatiinadhiroh Minut, *Pemikiran Hamka tentang aspek tauhid*, Surabaya: Skripsi, 1997.

Hamka, *Tasawuf Modern, Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada di dalam Diri Kita*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Republika Penerbit, 2015)

Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurnian*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2016)

Hamka, *Lembaga Budi*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2016)

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduang Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Cet-1, Bandung: PT Alfabeta, 2015)

Mohammad Damami, *Tasawuf Positif (Dalam Pemikiran Hamka)*, (Cet ke Yogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru, 2000)

Masrur, *Pemikiran dan Corak Tasawuf Hamka Dalam Tafsir Al-Azar, Jurnal Studi Islam: Palembang*, 2016

Muh Ilham, *Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf Hamka*, Tesis: Makassar, 2014

Mauliana, *Takhayul dalam Prekfektif Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat, Kabupaten Aceh Utara)*, Banda Aceh, 2018

Melisa Satriani, *pengaruh majelis pengkajian tauhid tasawuf terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat kecamatan labuhan haji kabupaten aceh selatan*, banda aceh: Skripsi,

Minut Fatiinadhiroh, *Pemikiran Hamka tentang aspek tauhid*, Surabaya: Skripsi, 1997.

Nurlailah, *Akidah Akhlak untuk MA Kelas X*, (Cet ke-1, Bandung: PT. Sewu (Srikandi Empat Widya Utama, 2016)

Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Ed. 1,-Cet ke-2, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet ke-24, Bandung, PT Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet ke-24, Bandung, PT Alfabeta, 2014)

Shalih bin Fauzan Abdullah Al Fauzan, *Kitab Tauhid 3*, (Cet ke-1, Jakarta: PT Kantor Atase Agama, 2002)

Selamet Hariyanto, *Epistemologi Tasawuf Modern (telaah atas buku tasawuf modern karya hamka)*, Surakarta: Skripsi 2017

Usep Taufik Hidayat, *Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka*, Jurnal, 2015

Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*, (Cet ke-1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)

Zaprulkhan, *Signifikansi revitalisasi tasawuf hamka dan said nursi bagi kehidupan masyarakat kontemporer*, Bangka Belitung, jurnal. 2013.

Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syaria'ah* (Ed. 1. Cet ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)

<http://jasapenulisanmakalah.blogspot.com/2018/06/perkembangan-hukum-islam-pada-masa-tabiin.html?m=1>

https://www.academia.edu/9521524/Intisari_Tasawuf_Buya_Hamka

